



www.unismuh.ac.id

Jurnal Etika Demokrasi Pendidikan Pancasila
dan Kewarganegaraan
Vol II Juni No. 2 2017

Jurnal Etika Demokrasi

PPKn

<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jed>

Peningkatan Hasil Belajar Pkn melalui Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada murid kelas IV A SD Negeri Samata Kabupaten Gowa.

Muhajir

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

muhajir@unismuh.ac.id

Abstract. Problems in this research is the low learning outcomes of Civics to fourth graders A State Elementary School Samata Gowa District. This type of research is a classroom action research (Classroom Action Research) consisting of two cycles where each cycle is held 4 times a meeting. The research procedure includes planning, action implementation, observation and reflection. Subjects in this study were students of class IV A State Element Samata Gowa District as many as 38 people. The results showed that in the first fully completed cycle of 38 students only 23 students or 61% who fulfilled the Minimum Exhaustiveness Criteria (KKM). In the second cycle of 38 students there are 34 students or 89% have met the KKM and have been classically fulfilled the average value obtained by 78.94 or are in high category. The results showed that the average of student learning outcomes in cycle I is 70.52 and in cycle II increased to 78.94.

Keywords: Learning Outcomes, Value Clarification Technique (VCT)

Abstrak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Pkn pada murid kelas IV A SD Negeri Samata Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan 4 kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV A SD Negeri Samata Kabupaten Gowa sebanyak 38 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang tuntas secara individual dari 38 murid hanya 23 murid atau 61% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus II dari 38 murid terdapat 34 murid atau 89% telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 78,94 atau berada dalam kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar murid pada siklus I yaitu 70,52 dan pada siklus II meningkat menjadi 78,94.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Value Clarification Technique* (VCT)

PENDAHULUAN

Dewasa ini yang menjadi pembicaraan hangat dalam masalah mutu pendidikan adalah hasil belajar. Menyadari hal tersebut, maka pemerintah bersama ahli pendidikan berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:7) bahwa pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar dan dengan belajar diharapkan manusia berubah menjadi lebih baik khususnya dalam perbuatannya. Upaya pembaruan pendidikan telah banyak dilakukan oleh pemerintah di antaranya melalui seminar, lokakarya dan pelatihan-pelatihan dalam hal pemantapan materi pelajaran serta metode pembelajarannya. Berdasarkan UU Pendidikan Nasional 20/2003 bahwa upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional. Tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk menciptakan manusia Indonesia yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai salah satu program pendidikan di lingkungan persekolahan dihadapkan pada tantangan untuk mempersiapkan manusia Indonesia seutuhnya yang mampu berkiprah dalam kehidupan masyarakat modern. Pendidikan Kewarganegaraan disatu pihak, memiliki keunggulan dalam hal yang berkaitan dengan pembinaan sumber daya manusia di bidang nilai, moral dan sikap serta pengetahuan, kemampuan, dan kecakapan dasar murid yang berpijak pada elemen-elemen penting kehidupan nyata serta pada kehidupan sosial kemasyarakatan individu pada umumnya. Tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk menciptakan manusia Indonesia yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia. Pemerintah bersama ahli pendidikan melakukan upaya-upaya untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah menerapkan pendidikan gratis yang bertujuan agar

semua rakyat Indonesia bisa merasakan bangku sekolah minimal SD sampai SMP secara gratis (tanpa dipungut biaya), sehingga tidak ada lagi rakyat Indonesia yang putus sekolah dan buta huruf. Dengan adanya pendidikan gratis, maka program pemerintah yang terdahulu yaitu program "Wajib Belajar 9 Tahun" bisa terlaksana secara efektif dan efisien.

Berpedoman pada tujuan pendidikan dasar sekolah dasar yang menekankan pada pemberian bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah, tampak bahwa proses pembelajaran yang mesti dikembangkan oleh guru hendaknya mengacu pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Sebagaimana diutarakan Hamalik (2012:182) cara mengajar yang bervariasi akan menimbulkan situasi belajar yang menantang dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada murid kelas IV.A di SDN Samata Kabupaten Gowa, dengan jumlah murid 38 orang. 18 orang laki-laki, dan 20 orang perempuan. Nilai murid pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih rendah, yang dilihat dari hasil ulangan harian murid. Murid yang mendapatkan nilai 80 sebanyak 5 orang, nilai 75 sebanyak 4 orang, nilai 70 sebanyak 3 orang, nilai 65 sebanyak 4 orang, nilai 60 sebanyak 13 orang, nilai 55 sebanyak 3 orang, nilai 50 sebanyak 3 orang, nilai 45 sebanyak 1 orang, nilai 40 sebanyak 1 orang, dan nilai 35 sebanyak 1 orang. Jadi, nilai rata-rata murid yaitu 63 atau masih belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Adapun jumlah murid yang memperoleh nilai \geq dari KKM sebanyak 12 orang, dan jumlah murid yang memperoleh nilai $<$ dari KKM sebanyak 26 orang. Adapun solusi untuk murid yang nilainya belum mencapai standar KKM, dengan cara memberikan pengayaan kepada murid-murid tersebut setelah jam pulang sekolah.

Rendahnya ketuntasan KKM terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang terjadi pada murid kelas IVA SD Negeri Samata

melahirkan opini dan anggapan dikalangan murid bahwa Pendidikan Kewarganegaraan itu merupakan mata pelajaran yang membosankan dan kurang menantang belajar. Ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru secara monoton menggunakan model pembelajaran klasikal seperti guru mencatat di papan tulis dan murid menyalin apa yang dicatat oleh gurunya, guru berbicara sedang murid hanya mendengarkan tanpa ada proses timbal balik antara guru dan murid. Hal ini membuat murid menjadi sangat pasif dan kurang tertarik untuk belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bahkan banyak murid yang tidak memahami apa yang telah di jelaskan dan ketika muridpun berhasil memahami materi yang diajarkan namun ternyata hal itu tidak berlangsung lama karena setelah jam pelajaran selesai maka pemahaman mereka pun lenyap sebab pemahaman murid lebih bersifat hafalan dan kurang berarti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mengkaji peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui penerapan pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada murid kelas IV A SDN Samata Kabupaten Gowa. Arikunto (dalam Suyadi, 2012:49) menjelaskan secara umum bahwa terdapat 4 langkah dalam melakukan PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Lokasi penelitian adalah di SDN Samata Kabupaten Gowa. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV A SDN Samata Kabupaten Gowa. Dengan jumlah murid 38 orang, terdiri dari laki-laki 18 orang dan perempuan 20 orang. Factor yang diteliti adalah (1) Faktor Proses: Dengan melihat hal-hal yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Termasuk kehadiran murid, sikap, keaktifan murid, bekerja sama dengan temannya, dan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas yang dapat dilihat melalui pedoman observasi murid. (2) Faktor Hasil: Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang dapat dilihat melalui tes pada setiap akhir siklus.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun Teknik Instrumen Penelitian adalah (1) Tes: berupa butir-butir soal untuk memperoleh data tentang hasil belajar murid (2) Observasi: berupa format penelitian untuk merekam kehadiran dan keaktifan murid dalam proses pembelajaran. (3) Dokumentasi: untuk mengetahui nama murid, guru, dan arsip-arsip lain yang berhubungan dengan penelitian seperti sarana dan prasarana SDN Samata. (4) Wawancara: berupa tanya jawab yang dilakukan kepada murid untuk mengetahui pendapat murid tentang penerapan pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Adapun teknik pengumpulan data yaitu (1) Data tentang hasil belajar diambil dengan memberikan tes hasil belajar kepada murid pada setiap akhir siklus. (2) Data mengenai aktifitas murid diperoleh dengan mengisi lembar observasi pada saat pemberian tindakan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Untuk teknik analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif, yaitu peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada murid kelas IV A SDN Samata. Kemudian untuk teknik analisis kualitatif digunakan teknik kategorisasi. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori skor penguasaan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah teknik kategorisasi Standar berdasarkan Tetapan Departemen Pendidikan Nasional (2002) yaitu:

Tabel 1 Kategorisasi Hasil Belajar

NILAI KUANTITATIF	KATEGORI
0 - 34	Sangat Rendah
35 - 54	Rendah
55 - 64	Sedang
65 - 84	Tinggi
85 - 100	Sangat Tinggi

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional

Untuk memberikan gambaran tentang keberhasilan hasil penelitian ini, maka penulis menetapkan indikator keberhasilan hasil penelitian, sebagai berikut (1) Dalam penelitian ini diterapkan ketuntasan belajar secara individual, dengan kriteria ketuntasan minimal 70. (2) Secara klasikal

dinyatakan tuntas apabila nilai murid yang sudah tuntas mencapai 85% dari jumlah keseluruhan murid atau 32 orang dari 38 murid.

$$\text{Rumus} = \frac{85}{100} \times \text{jumlah murid keseluruhan}$$

PEMBAHASAN

1. Data Hasil Penelitian Siklus I

Hasil Observasi Murid

Pada tahap observasi siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap murid terhadap pelajaran PKn. Hasil observasi aktivitas belajar murid pada siklus I ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Perbandingan Pengamatan Aktivitas Murid Siklus I Pertemuan I, II, III dan Pertemuan IV

No	Komponen Yang Diamati	Pertemuan					%
		I	II	III	IV	V	
1.	Murid yang hadir saat pembelajaran.	31	31	33	34	E V A L U A S I	84,4
2.	Murid yang memperhatikan pembahasan materi.	25	27	30	31		74,3
3.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran.	4	6	8	9		17,7
4.	Murid yang aktif bekerja sama dengan temannya.	23	28	29	28		71
5.	Murid yang mengerjakan soal	28	30	32	31		79,6
6.	Murid yang membutuhkan bimbingan.	18	16	14	14		40,7
7.	Murid yang melakukan kegiatan lain baik dalam proses pemberian materi maupun disaat mengerjakan tugas	15	15	14	13		S I K L U S

Sumber : Diolah dari hasil observasi aktivitas murid siklus I

Dari tabel 2 di atas diperoleh bahwa dari 38 murid kelas IV A SD Negeri Samata Kabupaten Gowa, frekuensi kehadiran murid tergolong tinggi yaitu 84,4%. Murid yang memperhatikan

pembahasan materi yaitu 74,3%, yang mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dijelaskan mencapai 17,7%, murid yang aktif bekerja sama dengan temannya 71%, murid yang mengerjakan soal latihan mencapai 79,6%, murid yang membutuhkan bimbingan 40,7%, dan murid yang melakukan kegiatan lain yang tidak relevan dengan pembelajaran sebanyak 37,5%. Berikut diagram dari tabel diatas.

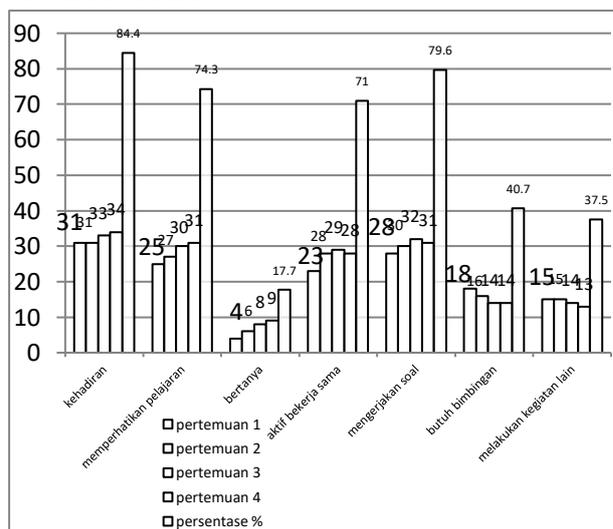


Diagram 1 Hasil Pengamatan Aktivitas Murid Siklus I

Hasil Tes Belajar Murid

Data hasil belajar PKn murid pada akhir siklus I, diperoleh melalui pemberian tes pada akhir siklus I. Data skor hasil belajar PKn murid pada tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hasil Evaluasi Murid Pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	%
85-100	Sangat Tinggi	5	13,1
65-84	Tinggi	18	47,3
55-64	Sedang	12	31,5
35-54	Rendah	3	7,8
0-34	Sangat Rendah	0	0
Rata-Rata		70,52	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		40	
KKM		70	

Deskripsi distribusi frekuensi hasil evaluasi murid pada siklus I dapat digambarkan ke dalam diagram batang sebagai berikut:

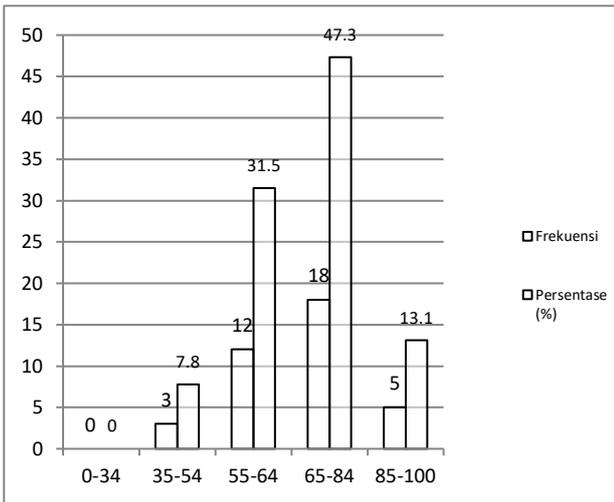


Diagram 2 Hasil Ketuntasan Belajar Siklus I

Diagram diatas menunjukkan bahwa rata-rata hasil ketuntasan belajar murid pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 70,52. Pada siklus I nilai terendah 40, nilai tertinggi 100, dan nilai rata-rata 70,52. Sedangkan tingkat ketuntasan belajar murid pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Ketuntasan murid pada siklus I

NO	Kategori	Jumlah	Persentase(%)
1	Tuntas	23	61%
2	Tidak Tuntas	15	39%

Deskripsi perbandingan hasil ketuntasan belajar murid pada siklus I dapat digambarkan ke dalam diagram batang sebagai berikut:

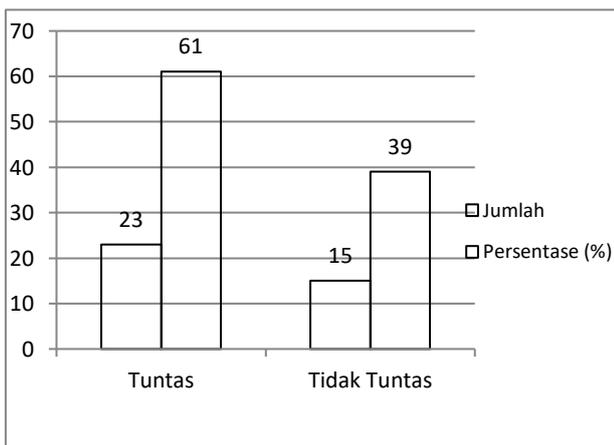


Diagram 3 Ketuntasan Murid Pada Siklus I

Diagram diatas menunjukkan bahwa murid yang tuntas dalam pembelajaran sebanyak 23 murid atau 61% dan yang belum tuntas sebanyak 15 murid atau 39% yang berarti masih dibawah nilai ketuntasan secara klasikal yang harus dicapai yaitu

85% atau 32 murid dari 38 murid. Oleh karena itu, perlu diadakan tindakan pada siklus II.

2. Data Hasil Penelitian Siklus II

Hasil Observasi Murid

Pada siklus II hasil pengamatan aktivitas murid digunakan pada lembar observasi untuk mencatat kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas murid pada siklus II dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5 Hasil Perbandingan Pengamatan Aktivitas Murid Siklus II Pertemuan I, II, III dan Pertemuan IV

No	Komponen Yang Diamati	Pertemuan					%
		I	II	III	IV	V	
1.	Murid yang hadir saat pembelajaran.	33	35	36	37	E V A L U A S I	92,7
2.	Murid yang memperhatikan pembahasan materi.	28	30	34	35		83,5
3.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran.	8	7	9	12		23,6
4.	Murid yang aktif bekerja sama dengan temannya.	30	31	34	35		85,5
5.	Murid yang mengerjakan soal	32	34	35	36		90,1
6.	Murid yang membutuhkan bimbingan.	12	11	9	7		25,6
7.	Murid yang melakukan kegiatan lain baik dalam proses pemberian materi pembelajaran maupun disaat mengerjakan tugas.	1	10	8	5		S I K L U S I I

Sumber : Diolah dari hasil observasi aktivitas murid siklus II

Dari tabel 5 di atas diperoleh bahwa dari 38 murid kelas IV A SD Negeri Samata Kabupaten Gowa, frekuensi kehadiran murid tergolong tinggi yaitu 92,7%. Murid yang memperhatikan pembahasan materi yaitu 83,5%, yang mengajukan

pertanyaan mengenai materi yang telah dijelaskan mencapai 23,6%, murid yang aktif bekerja sama dengan temannya mencapai 85,5% murid yang mengerjakan soal latihan rata-rata mencapai 90,1 %, murid yang membutuhkan bimbingan 25,6%, dan murid yang melakukan kegiatan lain yang tidak relevan dengan pembelajaran mencapai 22,3%. Berikut diagram dari tabel diatas.

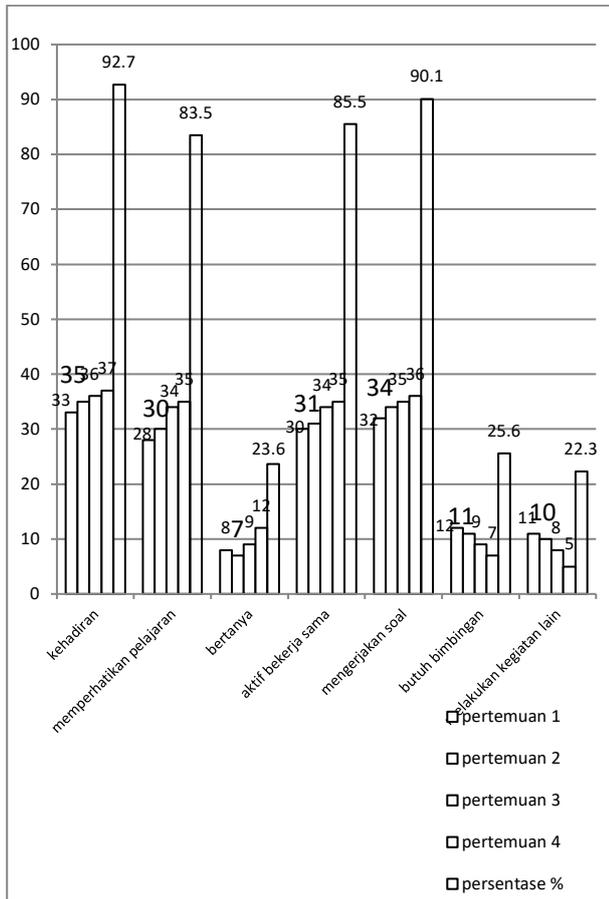


Diagram 4 Hasil Pengamatan Aktivitas Murid Siklus II

Hasil Tes Belajar Murid

Pembelajaran ini diikuti oleh 38 murid. Pada siklus II pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* yang diterapkan sudah sempurna, hal tersebut berdampak pada kemampuan murid melaksanakan kegiatan yang berakibat terhadap meningkatnya hasil belajar murid pada perolehan skor hasil tes evaluasi. Berikut distribusi frekuensi hasil evaluasi murid pada siklus II

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Hasil Evaluasi Murid Pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	(%)
85-100	Sangat Tinggi	13	34,2
65-84	Tinggi	21	55,2
55-64	Sedang	3	7,8
35-54	Rendah	1	2,6
0-34	Sangat Rendah	0	0
Rata-Rata		78,94	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		40	
KKM		70	

Deskripsi perbandingan hasil ketuntasan belajar murid pada siklus II dapat digambarkan ke dalam diagram batang sebagai berikut:

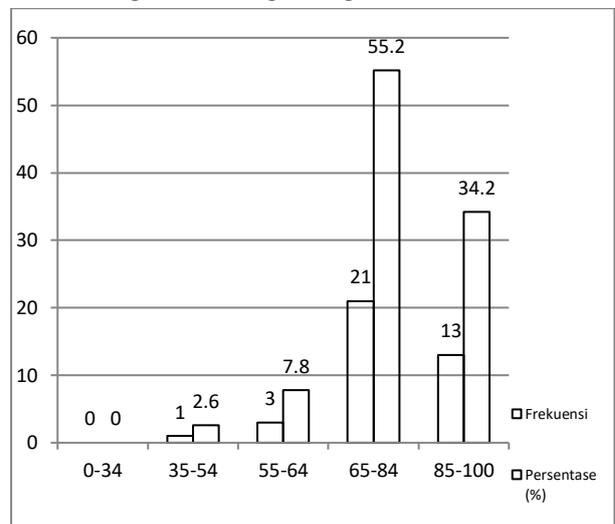


Diagram 5 Hasil Ketuntasan Belajar Siklus II

Diagram diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata hasil dari rata-rata siklus I 70,52 menjadi rata-rata 78,94. Pada siklus II nilai terendah 40, nilai tertinggi 100, dan nilai rata-rata 78,94. Deskripsi hasil ketuntasan belajar murid pada siklus II dapat digambarkan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7 Ketuntasan murid pada siklus II

NO	Kategori	Jumlah	Persentase(%)
1	Tuntas	34	89
2	Tidak Tuntas	4	11

Deskripsi perbandingan hasil ketuntasan belajar murid pada siklus II dapat digambarkan ke dalam diagram batang sebagai berikut:

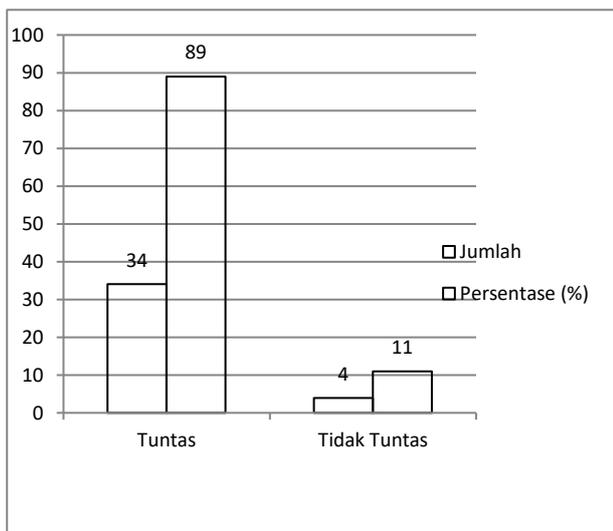


Diagram 6 Ketuntasan Murid Pada Siklus II

Diagram diatas menunjukkan bahwa murid yang tuntas dalam pembelajaran sebanyak 34 murid atau 89% dan yang belum tuntas sebanyak 4 murid atau 11% yang berarti telah mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 85% atau 32 murid.

Analisis Siklus I dan II

Dalam pembahasan ini akan diuraikan hasil belajar murid kelas IV A SD Negeri Samata Kabupaten Gowa melalui pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dengan menggunakan metode diskusi dari analisis kualitatif dan kuantitatif disimpulkan bahwa kemampuan memahami suatu nilai moral yang terkandung dalam pelajaran PKn melalui pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat memberikan suatu perubahan yang mendasar pada sikap dan motivasi belajar murid. Adapun yang dianalisis pada penelitian ini adalah aktivitas murid dan hasil belajar murid. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai hasil belajar murid kelas IV pada siklus I bila dirata-ratakan maka nilai yang diperoleh adalah 70,52. Jika mengacu kepada nilai ketuntasan belajar maka banyaknya yang dalam kategori tuntas adalah 23 orang murid, sedangkan sisanya yang berjumlah 15 orang murid berada dalam kategori tidak tuntas. Meninjau kembali indikator keberhasilan dalam penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa penelitian untuk siklus I ini belum berhasil, karena itu penelitian ini selanjutnya diteruskan ke siklus II dengan meninjau kembali (merefleksi) apa-apa

yang harus dibenahi, diperbaiki dan ditingkatkan untuk masuk ke siklus II agar nantinya hasil belajar murid bisa lebih meningkat.

Hasil dari analisis deskriptif siklus II memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar PKn. Hal itu dapat dilihat dari meningkatnya skor perolehan murid setelah diadakan tes evaluasi dimana skor nilai rata-rata kelas untuk siklus II ini mengalami peningkatan yaitu 78,94. Mengacu pada nilai ini ketuntasan belajar murid maka dapat dilihat bahwa banyaknya murid yang mengalami ketuntasan belajar pada siklus II ini adalah 34 orang murid yang jika dipersentasekan sebesar 89% sedangkan jumlah murid yang masih berada dalam kategori tidak tuntas adalah 4 orang murid yang jika dipersentasekan sebesar 11%. Berbagai upaya yang telah dilakukan termasuk diantaranya adalah dengan melakukan pendekatan personal, mencoba menanyakan dimana ketidakmampuan mereka dalam belajar PKn, termasuk juga dengan memberikan berbagai bentuk motivasi akan tetapi hasil yang diperlihatkan belum juga optimal. Kembali melihat indikator keberhasilan maka dapat dikatakan penelitian ini berhasil terbukti dimana dari jumlah keseluruhan murid yang ada di kelas IV A SD Negeri Samata Kabupaten Gowa terdapat 89% atau 34 murid yang berada dalam kategori hasil belajarnya tuntas.

Adanya peningkatan hasil belajar disebabkan oleh adanya kegiatan yang akan memacu semangat murid untuk menyumbangkan nilai yang lebih tinggi. Penelitian ini selain menganalisis hasil belajar murid juga menganalisis aktivitas murid. Berdasarkan data pengamatan aktivitas murid selama proses belajar mengajar berlangsung terdapat beberapa komponen aktivitas yang mengalami peningkatan namun sejalan dengan itu terdapat pula beberapa aktivitas yang mengalami penurunan.

Peningkatan dan penurunan aktivitas murid selama pengamatan yaitu murid yang hadir pada saat proses belajar mengajar pada siklus I 84,8% meningkat pada siklus II menjadi 92,7%, murid yang memperhatikan pembahasan materi dari 74,3% meningkat pada siklus II menjadi 83,5%, murid yang bertanya dari 17,7% meningkat pada siklus II

menjadi 23,6%, murid yang aktif bekerja sama dengan teman kelompoknya dari 71% meningkat pada siklus II menjadi 85,5% dan murid yang mengerjakan soal latihan 79,6% meningkat pada siklus II menjadi 90,1%. Sedangkan murid yang membutuhkan bimbingan pada saat proses pembelajaran pada siklus I mengalami penurunan dari 40,7% menjadi 25,6% pada siklus II dan murid yang melakukan kegiatan lain baik dalam proses pemberian materi pembelajaran maupun disaat mengerjakan tugas (main-main, keluar masuk kelas, ribut, mengerjakan pekerjaan lain dan sebagainya) mengalami penurunan pada siklus I dari 37,5% menjadi 22,3% pada siklus II.

Hasil belajar sangat menentukan kehidupan murid kedepannya, maka dari itu penelitian ini ingin melihat bagaimana aktivitas murid dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Usaha peningkatan aktivitas dan hasil belajar murid sangatlah tidak mudah apalagi kemampuan murid yang berbeda-beda dalam memahami materi pelajaran PKn. Selain itu penggunaan pembelajaran yang kurang tepat dapat menurunkan motivasi dan minat belajar murid sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Piaget yang dikenal sebagai konstruktivisme pertama (Dahar, 1989:159) menegaskan bahwa pengetahuan tersebut dibangun dalam pikiran anak melalui asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah penyerapan informasi baru dalam pikiran. Sedangkan, akomodasi adalah menyusun kembali struktur pikiran karena adanya informasi baru.

Menurut Waslima (dalam Susanto 2013:13) mengatakan Bahwa semakin tinggi kemampuan belajar murid, maka semakin tinggi pula hasil belajar murid. Menurut Sudjana (1990:22) mengatakan bahwa kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sejalan dengan pernyataan Anni (2004:4) mengatakan bahwa merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar.

Dengan kata lain hasil belajar akan meningkat sejalan dengan meningkatnya aktivitas yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Aktivitas belajar diperlihatkan oleh adanya perubahan

perilaku sebagai hasil belajar. Hasil belajar yaitu prestasi atau kemampuan baru yang didapat dari proses aktivitas yang dilakukan individu dalam menghasilkan perubahan perilaku yang baru. Kemampuan baru yang didapat individu tersebut dapat berupa informasi, keterampilan dan sikap. Berdasarkan hasil pengamatan sikap murid di kelas selama kegiatan belajar melalui pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) ternyata mampu mengubah sikap belajar murid dan dapat meningkatkan aktivitas belajar murid. Meningkatnya proses belajar mengajar berdampak pada meningkatnya pemahaman murid terhadap materi pelajaran PKn yang diajarkan yang diikuti dengan meningkatnya hasil belajar murid. Setelah melalui tes tertulis diperoleh bukti bahwa rata-rata ketuntasan belajar murid secara klasikal meningkat dari 70,52 menjadi 78,94.

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan di atas, diperoleh data bahwa pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) mengalami peningkatan hasil belajar PKn pada murid kelas IV A SD Negeri Samata Kabupaten Gowa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan pada kegiatan penelitian belajar PKn dengan pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada murid kelas IV A SD Negeri Samata Kabupaten Gowa, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa indikator yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai dengan baik. Aktivitas murid melalui pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada murid kelas IV A SD Negeri Samata Kabupaten Gowa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan meningkatnya kehadiran murid, murid yang memperhatikan pembahasan materi, murid yang bertanya, murid yang aktif bekerja sama dengan temannya dan murid yang mengerjakan soal latihan. Sedangkan murid yang membutuhkan bimbingan dan murid yang melakukan kegiatan lain yang tidak relevan dengan pembelajaran mengalami penurunan. Pada siklus I dari nilai rata-rata kelas memperoleh nilai 70,52 dengan persentase ketuntasan 61% atau 23 murid

mengalami peningkatan pada siklus II rata-rata kelas memperoleh nilai 78,94 dengan persentase ketuntasan 89% atau 34 murid dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40 diperoleh 1 murid. Dari data diatas menunjukkan prestasi belajar murid mengalami peningkatan sebesar 28%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Anak Berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- [2] Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- [3] Hamalik, Oemar. (2012). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- [4] Kaelan. (2011). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- [5] Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [6] Ruminati. (2007). *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [7] Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada
- [8] Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- [9] Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- [10] Suyadi. (2012). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press
- [11] Taniredja, Tukiran., Efi Mifta Faridli & Sri Harmianto. (2013). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta
- [12] Uno, B., Hamzah., Lamatenggo & Satria M.A Koni. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara